



Ibadah Yang Lebih Utama Dengan Memperhatikan Kebersihan Diri Dan Tempat Ibadah

Worship Is More Important By Paying Attention To Personal Hygiene And Places Of Worship

Tiffani Indah Puspita Sari¹, Rizki Saputra², Bryan David Pratama³, Andi Dimas Tsalis Anugrah⁴,
Nafila Niswa⁵, Tegar Wahyu Kurnia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jambi

Email : tiffanyindahpuspitasari@gmail.com¹, Riski121212com@gmail.com², bryan.d.p.007@gmail.com³,
andidimastsalis@gmail.com⁴, nafilaniswa09@gmail.com⁵, tegarwahyukurnia123@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2024

Revised : 09-06-2024

Accepted : 11-06-2024

Published: 14-06-2024

Abstract

Preeminent worship with attention to personal and place of worship cleanliness is an integral aspect of various religious practices. Physical and environmental cleanliness of the place of worship is not only an obligatory act, but also reflects respect and sanctity towards spiritual activities. This study aims to explore the relationship between personal hygiene and cleanliness of places of worship with the quality of worship. The results showed that the practice of personal and place of worship hygiene positively impacts focus and concentration in worship, and enhances spiritual observance and quality. The practical implication of these findings is that it is important to pay attention to hygiene aspects of daily worship, as well as to understand the important role of maintaining a clean place of worship environment as an integral part of deeper religious practice..

Keywords: *worship and cleanliness.*

Abstrak

Ibadah yang lebih utama dengan memperhatikan kebersihan diri dan tempat ibadah merupakan aspek integral dalam beragam praktik keagamaan. Kebersihan fisik dan lingkungan tempat ibadah bukan hanya merupakan tindakan wajib, tetapi juga mencerminkan penghormatan dan kesucian terhadap aktivitas spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kebersihan diri dan kebersihan tempat ibadah dengan kualitas ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kebersihan diri dan tempat ibadah memberikan dampak positif terhadap fokus dan konsentrasi dalam ibadah, serta meningkatkan ketaatan dan kualitas spiritual. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya memperhatikan aspek kebersihan dalam menjalankan ibadah sehari-hari, serta memahami peran penting pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat ibadah sebagai bagian integral dari praktik keagamaan yang lebih mendalam.

Kata kunci: Ibadah dan kebersihan

PENDAHULUAN

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan



dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya di sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Sehingga semestinya keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat peribadatan semata, melainkan juga sebagai pusat pelayanan umat (Qisom, 2020).

Masjid memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid tidak saja sebagai tempat melakukan aktivitas ibadah kaum muslimin, melainkan sudah menjadi lembaga pendidikan secara umum. Melalui masjid pendidikan dan pembinaan ummat dilakukan secara intensif sehingga mampu melahirkan ulama-ulama besar (Alwi, 2020).

Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena masjid merupakan satu-satunya lembaga yang dapat mendekati diri pada Allah Ta 'Ala. Masjid diberberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Keberadaan masjid menduduki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain, sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai agent of social changes (agen perubahan sosial). Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang secara ideal bertujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial Islam (social instution) (Qisom, 2020).

Masjid merupakan tempat ibadah umat islam yang paling ramai didatangi, terlebih pada waktu ibadah shalat fardu. Fungsi masjid terus berkembang, selain sebagai tempat ibadah juga merupakan tempat aktivitas sosial, dakwah, pendidikan, politik, ekonomi, budaya (Gunawan, 2021).

Menjaga kebersihan area masjid merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan secara rutin guna mendukung terhindarnya dari kotoran-kotoran yang najis dan diharamkan oleh islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Jika masjid hanya dikelola biasa biasa saja (dengan cara tradisional), maka pasti akan sulit untuk berkembang (stagnan) dan tidak menutup kemungkinan masjid akan ditinggalkan oleh jamaahnya. Optimalisasi peran dan fungsi masjid sangat diperlukan untuk mengembangkan fungsi masjid agar lebih optimal. Tidak hanya fungsi dalam bidang ibadah saja, tetapi fungsi masjid dalam bidang yang lainnya, seperti ekonomi dan sosial kemasyarakatan (Purwaningrum, 2021).

Konsep kebersihan melibatkan keterbebasan dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan menjadi indikator utama dari keadaan higiene yang baik. Manusia perlu memperhatikan kebersihan lingkungan dan diri sendiri agar tetap sehat, mencegah penyebaran kotoran, dan menghindari penularan penyakit kepada diri sendiri



maupun orang lain. Kebersihan lingkungan menjadi isu penting dalam kehidupan bersosial (Hambali, 2023).

Optimalisasi fungsi dan peran masjid menjadi keniscayaan jika umat Islam ingin mencapai kemajuan seperti zaman Rasulullah saw. Salah satu upaya revitalisasi fungsi dan peran masjid adalah dengan memperbarui manajemen dan pengelolaan masjid. Artinya, masjid harus dikelola dengan lebih profesional melalui diversifikasi program kegiatan dan fasilitas yang memadai, serta manajemen yang baik (Purwaningrum, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode penelitian yang melibatkan observasi dan metode ini juga yang memberikan penjelasan analisis dan bersifat subjektif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Nina et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terungkap bahwa kondisi lingkungan di sekitar Masjid Pondok Meja Universitas Jambi masih cukup memprihatinkan dari segi kebersihan. Ditemukan bahwa di dalam masjid terdapat sedikit sekali sampah organik, meskipun masih ada beberapa sampah yang bisa dihitung dengan jari. Namun, ketika melihat ke luar, terlihat bahwa lingkungan sekitar masjid masih dipenuhi oleh sampah organik, terutama sampah plastik yang berasal dari berbagai kemasan makanan.

Dari hasil tersebut, jelas tergambar bahwa perbaikan kondisi lingkungan masjid sangat mendesak. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk membersihkan lingkungan dalam maupun luar masjid agar menjadi lebih bersih dan nyaman untuk digunakan oleh jamaah.

Masalah kebersihan selalu menjadi masalah utama yang dihadapi dan hal ini berkaitan dengan Pendidikan agama islam. Pendidikan adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat di era Society 5.0. Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan juga tidak luput dari pengaruh digitalisasi. Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai pedoman hidup, agama Islam juga menjadi

sumber inspirasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. (Lestari dan Handoko, 2024).

Setelah dilakukannya observasi lingkungan sekitar masjid lalu dilakukan pula kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan masjid yaitu pada tanggal 01 April 2024 yang bertepatan pada hari senin. Kelompok 6 proyek agama kali ini, membersihkan lingkungan dalam masjid seperti menyapu lantai dengan bersih, membersihkan jendela dengan kemoceng, mengambil atau membersihkan sampah di lingkungan dalam dan luar masjid.



Gambar 1.1 Dokumentasi gotong royong

Gambar tersebut merupakan bentuk dokumentasi yang diambil pada saat Kami melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan masjid agar terlihat lebih baik dan bersih. Dengan demikian, penting untuk mengembalikan tempat ibadah ke tempat yang layak bagi ibadah. Upaya pemeliharaan dan kebersihan harus menjadi prioritas agar umat dapat melaksanakan ibadah dengan fokus dan konsentrasi yang maksimal, tanpa terganggu oleh faktor lingkungan yang tidak seharusnya hadir di tempat suci tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan dari beberapa survei dan pengamatan objektif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebersihan diri memainkan peran penting dalam menjalankan ibadah karena mencerminkan rasa hormat, ketaatan, dan kesucian hati seseorang dalam beribadah



kepada Tuhan. Terdapat beberapa solusi dalam menangani masalah yang dihadapi yaitu yang pertama saling mengingatkan dan selanjutnya menyiapkan tempat-tempat sampah yang selanjutnya di tempatkan di tempat luar masjid sehingga tidak banyak sampah berserakan.

Kebersihan fisik sering kali dianggap sebagai cerminan dari kesucian spiritual seseorang. Dalam banyak tradisi agama, menjaga kebersihan diri dianggap sebagai langkah pertama menuju penyucian hati dan jiwa, yang menjadi prasyarat untuk mendekati Tuhan dengan benar. Kesehatan tidak akan terealisasi tanpa adanya kebersihan, atau yang diistilahkan dengan taharah. Dari sini terlihat bahwa hubungan kebersihan dengan kesehatan tidaklah bersifat parsial, tetapi bersifat fungsional dan saling melengkapi. Antara keduanya ada hubungan kausalitas. Sehat bisa dikatakan jika diri, tempat dan lingkungan kita bersih, dengan kebersihan yang kita tunjukkan itu secara langsung kita tunjukkan bahwa kita sehat. Kebersihan atau taharah adalah bagian dari proses pembersihan diri dan satu-satunya jalan utama (syarat) agar seseorang bisa melaksanakan ibadah yang diterima Allah. Dengan melaksanakan taharah yang benar sesuai prinsip-prinsip yang diajarkan dalam sumber Islam, maka ia akan menjadi faktor kunci dalam mendapatkan kekhusukan shalat dan ibadah lainnya (Fitriah, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kebersihan diri dan tempat ibadah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas ibadah seseorang. Melalui menjaga kebersihan diri, seseorang mempersiapkan dirinya secara fisik dan spiritual untuk beribadah dengan khushyuk dan konsentrasi penuh. Sementara itu, menjaga kebersihan tempat ibadah menciptakan lingkungan yang bersih, tenang, dan aman bagi jemaah, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan rasa hormat dan ketenangan batin. Dengan memperhatikan kedua aspek ini, seseorang dapat mencapai ibadah yang lebih utama, yang tidak hanya melibatkan tindakan luar, tetapi juga kebersihan hati dan pikiran. Dengan demikian, kesadaran terhadap kebersihan diri dan tempat ibadah merupakan bagian integral dari pengalaman spiritual dan ibadah yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 18(1), 99–116.
- Fitriah, M. E. (2016). Kajian Al-Qurán dan Hadist Tentang Kesehatan Jasmani dan Rohani. *TAJDID* Vol. XV, No. 1. Januari - Juni 2016.
- Furqon, dan Rahmayani. (2021). Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qurán dan Aplikasinya pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo. *Journal Of Quránic Studies* Vol.6,No. 2,pp 229-242,July-Desember 2021, 229-242.
- Gunawan,Rohmat dkk. (2021). Layanan Kebersihan Masjid Berbasis Android Untuk Mendukung Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. Volume 5, Nomor 1, Desember 2021.
- Hambali , H. M.-Y. (2023). Peningkatan Kebersihan Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Sambung Rejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo Sebagai bentuk Pengabdian



Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Jurnal Pengabdian Dalam Negeri Volume. 1, No.6 Desember 2023, 19-25.

Lestari, A. dan Handoko, Y. (2024). Digitalisasi Bahan Ajar Untuk Membangun Pemahaman Agama Islam Yang Moderat. Jurnal Ilmu Pnedidikan. Vol 8(1). 1 Maret 2024.

Nina Miza., Hanifa anisy., Yulinda Sarah., Chotimah Octavia., Julia Sauda. (2022). Metode Penelitian kualitatif Studi Pustaka. Jurnal pendidikan. Vol 6 (1) , 975.

Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). Inovatif Volume 7, No. 1 Februari 2021, 7(1), 96–116.

Qisom, S. (2020). MANAJEMEN FASILITAS MULTIMEDIA MASJID AR-RAHMAH PERAK SURABAYA. Vol 3(2), 48–53.